

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Permasalahan

Realitas yang terjadi dan melatarbelakangi penyelenggaraan Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* adalah masih kurangnya apresiasi yang diterima oleh seniman muda, khususnya di wilayah Yogyakarta. Meskipun Yogyakarta dikenal sebagai salah satu pusat perkembangan seni rupa di Indonesia, namun tidak semua seniman muda memiliki kesempatan yang sama untuk memperkenalkan karya mereka kepada khalayak luas.

Kurangnya apresiasi ini tidak hanya terlihat dari minimnya ruang pamer, tetapi juga dari kurangnya keterlibatan masyarakat dalam mengapresiasi karya mereka. Akibatnya, karya seni yang dihasilkan oleh seniman muda hanya berputar dalam lingkaran komunitas terbatas, tidak dikenal secara luas. Yang diharapkan adalah, seniman muda mendapatkan dukungan berupa akses ruang pamer, promosi, serta kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan publik seni maupun masyarakat umum. Dengan adanya ruang apresiasi yang lebih luas, karya mereka dapat didengar, dilihat, dan dihargai sebagaimana mestinya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa dukungan tersebut masih belum maksimal. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dialami seniman muda dalam proses berkarya.

Oleh karena itu, gambaran umum laporan tugas akhir ini diberikan sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan apresiasi terhadap seniman muda, memperluas ruang ekspresi seni, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam mendukung perkembangan seni rupa kontemporer. Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* hadir sebagai sebuah upaya untuk menjawab permasalahan tersebut. Pameran ini tidak hanya bertujuan menampilkan karya seni rupa, tetapi juga menjadi wadah kolaborasi dan apresiasi yang lebih inklusif, sehingga seniman muda memiliki ruang untuk

mengekspresikan gagasannya sekaligus membangun interaksi dengan audiens.

4.2 Analisis Masalah

Analisis masalah merupakan pembahasan mengenai permasalahan yang telah ditemukan, yaitu kurangnya apresiasi yang diterima oleh seniman muda. Kesempatan untuk memperoleh ruang pameran masih sangat terbatas karena banyak galeri atau institusi seni lebih memberikan prioritas kepada seniman yang telah memiliki reputasi. Akibatnya, karya seniman muda cenderung hanya beredar dalam lingkup komunitas kecil dan sulit menjangkau audiens yang lebih luas. Dari adanya permasalahan tersebut memberikan pandangan dan bentuk evaluasi bahwa dibutuhkan ruang alternatif yang mampu mewadahi seniman muda agar dapat berkembang serta dikenal lebih luas oleh masyarakat.

Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengapresiasi karya seni juga masih rendah. Seni kerap dipandang hanya sebagai hiburan atau pelengkap visual, bukan sebagai hasil dari proses kreatif yang memiliki nilai artistik maupun intelektual. Minimnya kesadaran ini membuat karya seniman muda tidak mendapatkan penghargaan sebagaimana mestinya, sehingga berpengaruh pada posisi mereka dalam ekosistem seni.

Untuk itu, perlunya dilakukan upaya yang mampu memberikan ruang bagi seniman muda untuk menampilkan karya mereka sekaligus menghadirkan strategi agar dapat menjalin kedekatan dengan audiens. Salah satu bentuk implementasi dari upaya ini adalah melalui Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa*, yang diharapkan mampu menjadi jembatan dalam meningkatkan apresiasi dan mengurangi kesenjangan antara seniman muda dengan masyarakat luas.

Oleh karena itu, dibuatnya project tugas akhir dengan judul *“Penyelenggaraan Pameran Seni Rupa Spektrum Jiwa sebagai Strategi Public Relations untuk Meningkatkan Apresiasi Kepada Seniman Muda”*. Dalam *project* ini telah diproduksi kegiatan pameran seni rupa yang

dirancang untuk memberikan ruang apresiasi, meningkatkan visibilitas karya seniman muda, serta mendorong keterhubungan antara seniman dengan masyarakat luas. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya menjadi sarana pameran karya, tetapi juga menjadi strategi komunikasi yang efektif dalam membangun citra positif dan memperkuat peran seniman muda di ranah publik.

4.3 Pembahasan Hasil

4.3.1 Tahap Persiapan Pameran

Dalam tahap perencanaan Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa*, penulis bersama tim panitia menyiapkan serangkaian langkah untuk memastikan kelancaran acara. Persiapan dimulai dengan penyusunan rancangan kegiatan yang mencakup tujuan, tema, konsep visual, struktur kepanitiaan, serta perencanaan teknis dan logistik. Koordinasi juga dilakukan dengan berbagai pihak, seperti vendor, panitia, tim karya, talent, sponsor, dan media partner agar seluruh komponen selaras dengan konsep. Proses ini berlangsung melalui rapat internal, diskusi dengan stakeholder, serta *briefing* rutin panitia untuk menyamakan persepsi, membagi tugas, dan mengevaluasi progres tiap divisi. *Briefing* juga berfungsi mengidentifikasi hambatan lebih dini sekaligus menguatkan rasa tanggung jawab bersama.

Koordinasi awal dilakukan bersama klien, yaitu Komunitas Tunas Kembang Mentari, pada 2 Juni 2025. Pada kesempatan tersebut, penulis memaparkan konsep acara secara rinci yang mencakup nama kegiatan, target audiens, serta tema yang diusung. Pihak Tunas Kembang Mentari menerima konsep tersebut dengan baik dan menunjuk perwakilan internal, yakni Hafidh dan Noval, sebagai koordinator lapangan untuk mendukung persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, pada 14 Juni 2025, penulis melakukan pertemuan lanjutan dengan Noval, yang menghasilkan kesepakatan awal terkait pembentukan tim panitia penyelenggara serta agenda survei lokasi.

Pada tahap awal, pameran *Spektrum Jiwa* direncanakan untuk berdiri sendiri sebagai sebuah kegiatan independen serta penulis mengusulkan Ultra Coffee and Space sebagai alternatif venue. Konsep ini dimaksudkan agar

pameran dapat lebih fokus menonjolkan karya-karya seniman muda tanpa adanya keterikatan dengan event lain. Namun, setelah dilakukan evaluasi dan pertimbangan strategis bersama klien, diputuskan bahwa pameran lebih tepat diselenggarakan secara kolaboratif dengan program seni budaya event Nandur Peksi: Pasar Rakyat 2025.

Keputusan untuk berkolaborasi dengan Nandur Peksi diambil dengan pertimbangan bahwa kerja sama ini mampu memberikan keuntungan yang lebih luas, baik dari sisi peningkatan jumlah audiens, perluasan jaringan publikasi, maupun penguatan dukungan komunitas. Melalui kolaborasi tersebut, Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* tidak hanya berfungsi sebagai ruang apresiasi seni rupa, tetapi juga menjadi bagian integral dari ekosistem seni dan budaya yang lebih besar.

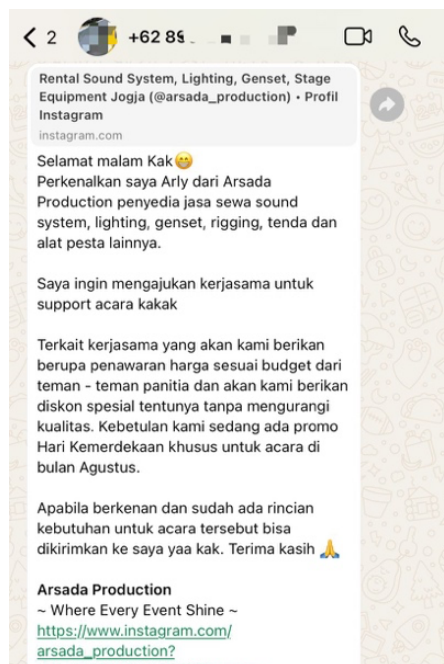
Berdasarkan pertimbangan itu pula, lokasi penyelenggaraan dipindahkan ke Omah Sawung yang terletak di Jalan Penghubung Demangan, Maguwoharjo. Pemilihan Omah Sawung dinilai lebih tepat karena memiliki kapasitas ruang yang lebih luas, fleksibilitas dalam penataan karya, kesesuaian dengan tema pameran, serta kemampuan menampung pengunjung dalam jumlah lebih besar. Selain itu, pemindahan lokasi ini sekaligus membuka peluang strategis untuk bersinergi dengan program seni dan budaya Nandur Peksi, sehingga pameran *Spektrum Jiwa* dapat terselenggara secara lebih komprehensif, memperluas jangkauan audiens, dan memperkuat posisinya di tengah dinamika kegiatan seni di Yogyakarta.

Penulis juga melakukan audiensi dengan Ketua RW sebagai bagian dari perizinan, yang mendapat dukungan penuh karena acara dinilai berkontribusi positif bagi ekosistem seni lokal. Selain koordinasi internal, penulis juga menyampaikan undangan resmi kepada sejumlah pemangku kebijakan daerah. Undangan tersebut ditujukan kepada H. Harda Kiswaya, S.E., M.Si. (Bupati Sleman), Djoko Muljanto, S.P. (Panewu Depok), Rahayu Widi Nuryani, S.H., M.H. (Anggota DPRD Provinsi), Budi Sanyata, S.Pd. (Anggota DPRD Sleman), serta Muhammad Falak Susanto, S.E. (Lurah

Maguwoharjo). Tidak hanya itu, pihak keamanan lokal turut dilibatkan melalui undangan resmi kepada Babinsa dan Bhabinkamtibmas setempat.

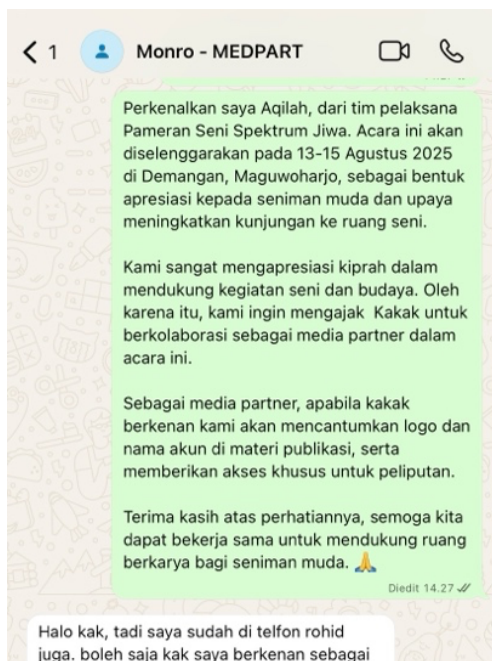
Langkah ini ditempuh untuk memperkuat legitimasi acara di mata pemerintah daerah sekaligus memastikan adanya dukungan dari aparat pemerintahan maupun keamanan. Keterlibatan para pejabat dan tokoh masyarakat diharapkan tidak hanya meningkatkan kredibilitas pameran, tetapi juga memperluas jangkauan publikasi serta mempererat relasi antara penyelenggara dengan pemangku kepentingan lokal. Dengan demikian, Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* tidak hanya berfungsi sebagai ruang apresiasi seni rupa, melainkan juga sebagai sarana menjalin hubungan sosial yang harmonis antara seniman, masyarakat, dan pemerintah daerah.

Pada kebutuhan pendanaan, proposal sponsorship disebarakan dan diajukan sejak awal Juni hingga awal Agustus 2025 dan berhasil mendapat dukungan dari berbagai pihak, antara lain Arsada Production, Sheers Sablon, Chester Studio, Stronger, Sangkar Cottage & Eatery, Perfect Auto Detailing, CV. Putra Endra, Belazo, By Project, Rencang Masang, Jena Creative, Mic Chicken, Kirani Trans Nusantara, DDA Rent Car, 3 in 1 Barber, Brilliant, HT Ready Selalu, dan Agatis.



Gambar 4. 1 Penawaran Sponsorship dari Arsada Production

Dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini beragam, meliputi konsumsi, perlengkapan teknis, hingga bantuan finansial. Salah satunya adalah Arsada Production, yang menjalin kerja sama dengan penulis melalui penawaran harga vendor panggung dan *sound system* yang sangat menguntungkan, sehingga membantu efisiensi anggaran kegiatan.



Gambar 4. 2 Pengajuan Kepada Media Partner

Selain itu, penulis juga menjalin kerja sama dengan media partner guna memperluas jangkauan publikasi kegiatan. Proses kerja sama ini dimulai dengan penawaran yang diajukan penulis kepada media partner, termasuk akun-akun publikasi di media sosial maupun jaringan komunitas yang relevan. Melalui kerja sama tersebut, informasi mengenai pameran tidak hanya disebarluaskan melalui saluran resmi penyelenggara, tetapi juga melalui platform media partner, sehingga jangkauan audiens menjadi lebih luas dan beragam. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kegiatan, sekaligus memberikan apresiasi lebih terhadap karya seniman muda yang terlibat.

Pada aspek jaringan, penulis juga menggandeng panitia inti Nandur Peksi serta Ikatan Remaja Demangan untuk menjadi sumber daya manusia pada pelaksanaan acara. Pada tahap pra-event, penulis juga

menetapkan talent yang terlibat dalam pameran. Pemilihan peserta pameran mencakup seniman peserta dari Komunitas Tunas Kembang Mentari dan submission karya dari seniman di luar komunitas, narasumber workshop seperti Devara (fotografi), Sheers, Stronger, dan Chester (sablon), serta penulis menjalin kerja sama dengan manajemen musik dari Curvasud Record, yang beranggotakan seniman-seniman muda dengan keterkaitan erat pada bidang kesenian. Kolaborasi ini dilakukan dalam rangka menghadirkan pengisi acara musik yang selaras dengan konsep Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa*.

Sementara itu, strategi komunikasi publik disusun melalui timeline konten digital yang terbagi dalam tiga fase: pra-event, hari-H, dan pasca-event. Pada fase pra-event, publikasi difokuskan pada pengumuman submission karya, penyampaian informasi aktivitas selama pameran berlangsung, serta pengenalan seniman yang terlibat dalam kegiatan pendukung. Pada fase hari-H, strategi difokuskan pada kegiatan dokumentasi dan publikasi secara real-time melalui media sosial, sedangkan pada fase pasca-event diarahkan pada penyebaran informasi mengenai hasil kegiatan.



Gambar 4. 3 Poster Pameran Seni Rupa Spektrum Jiwa

Sebagai bagian dari strategi komunikasi, penulis merancang poster resmi Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa*. Poster ini kemudian disebarluaskan melalui beberapa kanal, yaitu unggahan konten Instagram resmi, kerja sama dengan media partner, serta distribusi melalui grup komunitas seni. Dari sisi visual, desain poster memuat elemen-elemen yang merepresentasikan identitas *Spektrum Jiwa*. Warna gradasi ungu–merah muda yang mendominasi latar memberikan kesan dinamis, kreatif, dan kontemporer, sesuai dengan karakter pameran yang menampilkan karya seniman muda. Kehadiran bunga matahari sebagai elemen visual utama melambangkan pertumbuhan, optimisme, serta energi baru, sejalan dengan misi pameran dalam memberi ruang ekspresi tanpa batas bagi seniman muda.

Tipografi dengan gaya modern dan tata letak asimetris memperkuat kesan progresif serta berbeda dari desain konvensional pameran seni, sehingga membangun identitas visual yang mudah dikenali. Selain itu, tercantumnya informasi utama—seperti tanggal, lokasi, agenda kegiatan, sponsor, serta media partner—membuat poster ini tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga fungsional sebagai media komunikasi publik yang efektif. Dengan demikian, poster Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* berfungsi ganda sebagai representasi visual konsep pameran sekaligus alat strategis untuk memperluas jangkauan audiens.

Dengan demikian, perencanaan Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mengintegrasikan strategi komunikasi, manajemen stakeholder, dan penguatan jaringan. Hal ini menjadi fondasi penting untuk menghadirkan pameran yang mampu memberikan ruang apresiasi luas bagi seniman muda sekaligus memperkuat posisinya sebagai strategi *Public Relations* dalam ranah seni dan budaya.

Pada persiapan acara, terjadi perubahan terhadap rundown kegiatan pada hari ketiga yaitu 15 Agustus 2025. Semula, penampilan musik direncanakan berlangsung mulai pukul 16.30 WIB, kemudian diselingi dengan *break* Maghrib, dan acara dijadwalkan selesai pada pukul 22.00 WIB. Namun, berdasarkan pertimbangan teknis serta masukan dari tim

penyelenggara, dilakukan perubahan susunan acara. Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* dibuka pada pukul 15.00 WIB agar pengunjung memiliki waktu yang lebih leluasa untuk melakukan apresiasi karya sebelum dimulainya penampilan musik.

Sementara itu, penampilan musik yang semula dijadwalkan pukul 16.30 WIB diubah menjadi dimulai setelah waktu Maghrib, yakni pukul 18.00 WIB, tanpa adanya *break* Maghrib di tengah acara. Dengan demikian, keseluruhan rangkaian kegiatan pada hari ketiga berlangsung lebih padat dan baru berakhir pada pukul 23.00 WIB.

Perubahan rundown ini dimaksudkan agar alur acara lebih terstruktur, menjaga konsentrasi audiens, serta menyesuaikan dengan kebutuhan teknis yang ada. Selain itu, keputusan ini juga memberikan ruang lebih besar bagi kelompok musik untuk menampilkan repertoar mereka secara optimal, sekaligus mempertahankan dinamika acara hingga akhir. Berikut merupakan tabel rundown hari ketiga:

Tabel 4. 1 Perubahan Rundown Hari Ketiga

Waktu	Durasi	Kegiatan
14.30 – 15.00	30”	Registrasi dan <i>Re-opening</i> Pameran
15.00 - <i>Closing</i>	11’	Sesi Kunjungan Pameran
17.00 - 18.00	1’	Persiapan Penampilan band
18.05 – 18.35	30”	Penampilan Band “COG”
18.45 – 19.15	30”	Penampilan Band “Justeep”
19.25 – 19.55	30”	Penampilan Band “Frontiera”
20.05 – 20.35	30”	Penampilan Band “Luckson”
20.50 – 21.35	45”	Penampilan Band “Old Friends”
21.50 – 22.35	45”	Penampilan Band “2Belas”

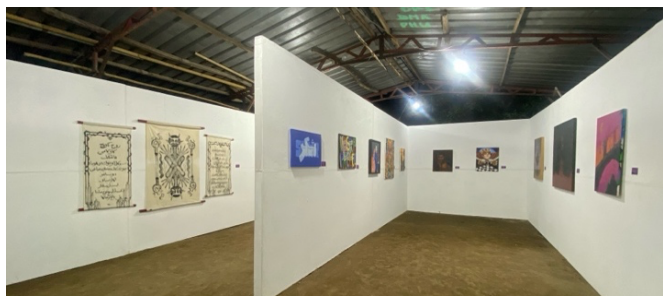
Sementara itu, pada rundown hari pertama dan kedua, yaitu tanggal 13 dan 14 Agustus 2025, tidak terdapat perubahan susunan acara. Seluruh

rangkaian kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal, mulai dari sesi pembukaan, kunjungan pameran, hingga kegiatan pendukung seperti workshop, lomba mewarnai, live graffiti, DJ set, dan workshop sablon.



Gambar 4. 4 Persiapan Pameran, Pemasangan Sketsel dan Proses Penataan Karya

Pada persiapan pameran, penulis berkolaborasi dengan Rencang Masang dan seorang kurator dalam menata karya, pencahayaan, serta alur pameran agar sesuai tema besar *Spektrum Jiwa*. Pada proses produksi menjelang acara, berbagai persiapan teknis dilakukan secara intensif untuk memastikan kelancaran Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa*. Persiapan dimulai dengan penataan ruang pamer di Omah Sawung, yang mencakup instalasi karya seni, pengaturan pencahayaan, serta penataan alur kunjungan agar pengunjung dapat menikmati karya secara nyaman dan terarah. Dalam tahap ini, tim kurator bersama panitia bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap karya ditampilkan sesuai dengan konsep narasi yang telah disusun.



Gambar 4. 5 Hasil Penataan Karya

Selain itu, dilakukan pula pembuatan dan pemasangan elemen branding, baik pada panggung utama maupun di dalam ruang pamer, untuk memperkuat identitas visual acara dan memberikan kesan profesional kepada

pengunjung. Branding ini berfungsi sebagai penanda visual yang mampu menghadirkan citra konsisten, sekaligus memudahkan audiens dalam mengenali acara Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* sebagai ruang apresiasi bagi seniman muda. Dari perspektif hubungan masyarakat, strategi branding juga berperan penting dalam membangun positioning acara di mata publik, memperkuat pesan komunikasi yang ingin disampaikan, serta meningkatkan daya tarik publikasi melalui media dan dokumentasi.



Gambar 4. 6 Elemen Branding Spektrum Jiwa

Dengan adanya branding yang terintegrasi, pameran tidak hanya menampilkan karya seni, tetapi juga menghadirkan pengalaman yang utuh bagi pengunjung, mulai dari atmosfer visual hingga kesan profesionalitas penyelenggaraan. Hal ini pada akhirnya mendukung tujuan utama acara, yaitu meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seniman muda serta memperkuat relasi antara penyelenggara, publik, dan pemangku kepentingan.

4.3.2 Tahap Pelaksanaan Pameran

Tahap pelaksanaan Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* dimulai pada hari H acara, dengan diawali oleh koordinasi teknis seluruh panitia untuk memastikan kesiapan akhir, meliputi pengecekan instalasi karya, pencahayaan, *sound system*, dekorasi, serta branding ruang pamer dan panggung. Penulis juga melakukan *briefing* singkat kepada seluruh panitia terkait pembagian tugas dan alur acara.



Gambar 4. 7 Briefing Kepada Panitia

1. Hari Pertama

Pada hari pertama, 13 Agustus 2025, pelaksanaan Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* diawali dengan seremonial pembukaan yang dihadiri oleh tamu kehormatan. Penulis juga melakukan koordinasi langsung dengan panitia pelaksana untuk memastikan kesiapan teknis acara, meliputi pengecekan instalasi karya, pencahayaan, branding ruang pameran dan panggung, sound system, hingga dokumentasi. Sebelum acara dimulai, penulis memberikan briefing kepada panitia terkait pembagian tugas, alur penerimaan tamu, serta tata cara penyambutan undangan kehormatan.



Gambar 4. 8 Prosesi Pemukulan Gong Pembukaan Pameran

Acara secara resmi dibuka melalui seremonial pembukaan oleh H. Harda Kiswaya, S.E., M.Si. selaku Bupati Sleman. Kegiatan ini turut dihadiri oleh Djoko Muljanto, S.P. (Panewu Depok), Rahayu Widi

Nuryani, S.H., M.H. (Anggota DPRD Provinsi), Budi Sanyata, S.Pd. (Anggota DPRD Sleman), serta Muhammad Falak Susanto, S.E. (Lurah Maguwoharjo) beserta jajaran pamong kelurahan. Hadir pula perwakilan pihak keamanan, antara lain Babinsa, Bhabinkamtibmas, dan Kapolres setempat. Pada tahap ini, penulis juga mengoordinasikan jalannya seremonial pembukaan, termasuk memastikan kelancaran penyampaian sambutan oleh perwakilan panitia dan tamu kehormatan sebagai bentuk legitimasi sekaligus memperkuat citra dan kredibilitas acara di hadapan publik.



Gambar 4. 9 Opening Ceremony Event Nandur Peksi x Spektrum Jiwa

Pembukaan ditandai dengan pemukulan gong dan pemotongan pita pada gate pameran oleh Bupati Sleman, H. Harda Kiswaya, S.E., M.Si., yang diwakili oleh Sekda Sleman dan didampingi oleh tamu kehormatan perwakilan pemerintah daerah serta kapolres setempat.



Gambar 4. 10 Sesi Kunjungan Oleh Tamu Kehormataan

Setelah pembukaan, tamu kehormatan diarahkan untuk menikmati karya seni yang telah ditata sesuai alur narasi, sehingga pengalaman yang

dirasakan lebih terstruktur dan komunikatif. Selanjutnya, pameran secara resmi dibuka untuk pengunjung umum, yang diperkenankan untuk memasuki ruang pamer dan menikmati karya secara bebas. Seiring dibukanya pameran untuk pengunjung umum, antusiasme masyarakat terlihat melalui interaksi aktif terhadap karya seni, berupa pengamatan, diskusi, dan dokumentasi. Perhatian dan keterlibatan pengunjung menunjukkan tingkat ketertarikan dan apresiasi yang positif, yang menegaskan keberhasilan pameran dalam menarik minat publik serta memperluas jangkauan apresiasi terhadap karya seniman muda.



Gambar 4. 11 Sesi Kunjungan Pameran Hari Pertama

Untuk memasuki area pameran, pengunjung dipersilahkan untuk registrasi terlebih dahulu dan mengisi daftar kunjungan. Lalu, diperkenankan untuk dapat bebas menikmati setiap karya milik seniman muda yang telah dipamerkan.

2. Hari Kedua

Pada hari kedua yaitu pada 14 Agustus 2025, penulis melakukan pengawasan jalannya pameran sekaligus memastikan kesiapan panitia dan kelancaran setiap sesi kegiatan. Kegiatan difokuskan pada interaksi pengunjung dengan karya seni serta rangkaian aktivitas edukatif dan kreatif.

Tabel 4. 2 Rundown Hari Kedua

Waktu	Durasi	Kegiatan
15.00 - Closing		Sesi Kunjungan Pameran
16.00 - 17.00	60"	Lomba Mewarnai untuk Anak TK dan SD Se- Maguwoharjo
16.00 - 17.00	60"	Workshop Fotografi
16.00 - 17.30	90"	Live graffiti diiringi dengan Dj Set
18.30 - 19.30	60"	Workshop Sablon oleh Sheers, Chester, dan Stronger MFG

a. Sesi Kunjungan Pameran

Penulis melakukan pengawasan jalur kunjungan agar pengunjung dapat menikmati karya seni secara nyaman dan terstruktur. Suasana di ruang pamer tampak hangat, pengunjung bergerak secara perlahan mengikuti alur narasi yang telah dirancang, sambil mengamati detail instalasi dan teknik karya seni. Beberapa pengunjung terlihat berdiskusi tentang makna karya, sementara yang lain memotret atau mencatat pengamatan mereka. Suasana ini menunjukkan keterlibatan dan minat pengunjung terhadap konten pameran.



Gambar 4. 12 Sesi Kunjungan Pameran Hari Kedua



Gambar 4. 13 Dialog Antar Seniman dan Pengunjung

b. Lomba Mewarnai untuk Anak TK dan SD

Penulis memastikan jalannya lomba berlangsung tertib. Anak-anak duduk di meja masing-masing dengan perlengkapan mewarnai lengkap. Terlihat antusiasme mereka dalam mengekspresikan kreativitas melalui warna dan bentuk. Panitia memberikan arahan dan mendampingi peserta, sementara beberapa orang tua mengamati dari sisi ruangan, memberikan dukungan. Suasana ini menciptakan energi positif, menambahkan warna kehidupan pada area pameran.



Gambar 4. 14 Lomba Mewarnai Anak-Anak

c. Workshop Fotografi

Penulis juga memantau secara langsung jalannya workshop fotografi yang dipandu oleh narasumber, Devara. Kegiatan berlangsung interaktif dengan suasana serius namun tetap komunikatif. Peserta mengikuti instruksi secara saksama, mencoba berbagai komposisi dan teknik pencahayaan sesuai arahan narasumber. Proses pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, melainkan berkembang menjadi dialog aktif melalui sesi tanya

jawab. Hal ini mencerminkan adanya minat tinggi peserta terhadap bidang fotografi sekaligus menunjukkan bahwa workshop mampu menjadi sarana edukasi dan apresiasi yang mendukung tujuan utama pameran, yaitu memperluas wawasan seni serta memberikan ruang partisipasi bagi masyarakat.



Gambar 4. 15 Workshop Fotografi oleh Defara

d. Live Art Graffiti yang diiringi DJ Set

Penulis juga mengawasi jalannya pertunjukan live graffiti yang bersifat kreatif dan interaktif. Pada sesi ini, seniman graffiti Cups dan Kate mengekspresikan kreativitas mereka dengan menggambar tulisan *Spektrum Jiwa* pada kanvas besar yang telah disediakan. Pertunjukan ini diiringi oleh musik dari Gampang Karaoke sebagai DJ, yang menghadirkan atmosfer energik sekaligus mendukung alur pertunjukan. Antusiasme pengunjung terlihat dari partisipasi mereka yang berdiri mengelilingi area, memperhatikan secara seksama proses kreatif yang berlangsung, serta mendokumentasikan momen dengan kamera maupun telepon genggam. Kegiatan ini memiliki keterkaitan erat dengan Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa*, karena tidak hanya menampilkan karya dalam bentuk jadi yang dipajang di ruang pamer, tetapi juga memberikan kesempatan bagi audiens untuk menyaksikan langsung proses penciptaan karya seni. Dengan demikian,

apresiasi yang dibangun tidak hanya terfokus pada hasil akhir, melainkan juga pada dinamika kreatif seniman dalam berkarya. Integrasi antara seni rupa, graffiti, dan musik melalui pertunjukan ini semakin memperkaya pengalaman pengunjung dalam memahami esensi pameran sebagai ruang ekspresi multidisipliner.



Gambar 4. 16 Live Art performance Graffiti oleh Cups dan Kate



Gambar 4. 17 DJ Set oleh Gampang Karaoke

e. Workshop Sablon dan Live Art Sablon

Penulis juga memantau jalannya workshop sablon yang dilaksanakan di area terpisah sebagai salah satu kegiatan pendukung pameran. Workshop ini dipandu oleh narasumber dari Sheers, Stronger, dan Chester, yang memiliki pengalaman dalam bidang desain dan tekstil. Peserta tampak antusias mengikuti sesi praktik, dengan bergiliran mencoba teknik mencetak desain pada media kain sesuai arahan narasumber. Suasana berlangsung kondusif, ditandai dengan fokus peserta dalam mempelajari tahapan sablon mulai dari persiapan alat, pengaturan tinta, hingga proses pencetakan. Panitia turut mendampingi dengan menyiapkan kebutuhan

teknis seperti alat dan bahan, sehingga alur kegiatan berjalan lancar. Dalam kegiatan ini, penulis memastikan bahwa protokol keselamatan serta alur kerja tetap terjaga, sehingga workshop tidak hanya berlangsung efektif tetapi juga interaktif. Kehadiran workshop sablon ini menjadi bagian penting dari Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa*, karena memberikan ruang partisipasi langsung bagi audiens untuk mengalami proses kreatif secara nyata. Dengan demikian, pameran tidak hanya berfungsi sebagai ruang apresiasi karya yang sudah jadi, tetapi juga sebagai wahana edukatif yang mendekatkan publik pada praktik seni terapan.



Gambar 4. 18 Workshop Sablon oleh Sheers, Chester, dan Stronger



Gambar 4. 19 Live Art Performance Sablon oleh Sheers

3. Hari Ketiga

Pada hari ketiga yaitu pada 15 Agustus 2025, penulis melakukan pengawasan jalannya pameran sekaligus memastikan kesiapan panitia dan kelancaran setiap sesi kegiatan. Kegiatan difokuskan pada interaksi

pengunjung dengan karya seni serta pada malam hari dilaksanakan kegiatan pendukung yaitu penampilan musik.

a. Sesi Kunjungan

Penulis memastikan alur kunjungan tetap tertib dan nyaman, sehingga pengunjung dapat menikmati karya seni secara terstruktur. Suasana hari ketiga terlihat dinamis, dengan pengunjung yang berjalan perlahan menelusuri ruang pameran, dan berdiskusi ringan mengenai teknik dan makna karya. Penulis juga memantau interaksi antara pengunjung dan panitia untuk menjawab pertanyaan atau memberi informasi tambahan.



Gambar 4. 20 Sesi Kunjungan Pameran Hari Ketiga

b. Pertunjukan Musik

Penulis memantau jalannya pertunjukan musik yang menjadi penutup rangkaian Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa*. Pada sesi ini, sejumlah band dan musisi muda turut tampil, di antaranya COG, Justeep, Frontiera, Luckson, Old Friends, dan 12Belas. Kehadiran mereka menghadirkan atmosfer kreatif dan interaktif yang melengkapi pengalaman artistik pengunjung. Para audiens tampak menikmati pertunjukan secara hangat, sambil berinteraksi dengan musisi maupun sesama pengunjung. Suasana tersebut menjadikan akhir pameran tidak hanya sebagai penutup kegiatan, tetapi juga sebagai ruang apresiasi kolektif yang penuh antusiasme.



Gambar 4. 21 Penampilan Musik



Gambar 4. 22 Penyebutan Event Knowledge dan Penyebutan Sponsor oleh MC

4.3.3 Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut Pameran

“Setelah Pameran Seni Rupa Spektrum Jiwa selesai dilaksanakan, penulis melanjutkan ke tahap pasca pameran. Kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan evaluasi terhadap jalannya acara, mengumpulkan data pengunjung, serta menilai tingkat keberhasilan pameran dalam meningkatkan apresiasi terhadap seniman muda. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap respons audiens selama sesi pameran serta partisipasi pada kegiatan pendukung (workshop, lomba, dan pertunjukan seni). Hasil evaluasi memberikan gambaran mengenai sejauh mana pameran ini mampu mencapai tujuan, khususnya sebagai ruang apresiasi bagi seniman muda sekaligus sarana komunikasi publik, yaitu media interaksi antara seniman dan

masyarakat baik melalui karya seni yang ditampilkan maupun melalui kegiatan pendukung serta publikasi acara.

Pada tahap ini, penulis juga melaksanakan evaluasi internal bersama panitia. Beberapa kendala yang ditemui di lapangan, seperti penyesuaian teknis saat ruang pamer, koordinasi antar divisi, serta pengelolaan jadwal kegiatan, menjadi catatan penting untuk perbaikan di masa mendatang. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi dengan kerja sama tim yang solid, sehingga tidak mengganggu jalannya acara secara keseluruhan. Selain itu, seluruh dokumentasi kegiatan, baik berupa foto maupun video, dihimpun dan diarsipkan untuk kebutuhan laporan tugas akhir, publikasi lanjutan, serta sebagai referensi kegiatan berikutnya.

Dengan demikian, tahap pasca event tidak hanya berfungsi sebagai penutup rangkaian kegiatan, tetapi juga sebagai sarana refleksi, evaluasi, dan perencanaan strategis untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Berikut merupakan evaluasi dalam kegiatan Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa*, sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Evaluasi Kegiatan Pameran Seni Rupa Spektrum Jiwa

No.	Hasil Evaluasi Kegiatan
1.	Pada kegiatan pendukung mengalami keterlambatan dari jadwal yang sudah ditentukan, khususnya pada hari ketiga. Hal ini disebabkan oleh kurangnya koordinasi teknis, terutama dalam mulainya penampilan musik. Evaluasinya, diperlukan sistem manajemen waktu yang lebih ketat, misalnya melalui penunjukan <i>time keeper</i> khusus serta penjadwalan teknis yang lebih detail agar setiap sesi dapat berjalan sesuai rencana
2.	Meskipun venue untuk pameran memiliki ruang yang relatif luas, pada jam-jam tertentu ruang pamer terasa penuh sehingga kenyamanan pengunjung menurun. Alur kunjungan juga belum sepenuhnya terkontrol, membuat beberapa titik menjadi terlalu padat. Evaluasinya, diperlukan pengaturan alur kunjungan yang lebih

	terstruktur, misalnya dengan sistem jalur searah (<i>one way flow</i>) serta pembatasan jumlah pengunjung dalam satu waktu tertentu.
3.	Beberapa karya seni belum dilengkapi dengan tag karya (label judul, nama seniman, dan deskripsi singkat) pada saat pembukaan pameran. Hal ini menimbulkan kebingungan bagi pengunjung dalam mengenali identitas karya dan makna yang ingin disampaikan seniman. Evaluasinya, panitia perlu menyiapkan dan mencetak tag karya sejak jauh hari dengan format standar, serta memastikan pemasangan dilakukan sebelum hari pembukaan.
4.	Komunikasi antar divisi panitia masih ditemukan kurang konsisten, sehingga menimbulkan beberapa miskomunikasi teknis di lapangan, terutama terkait persiapan fasilitas dan penyesuaian rundown. Evaluasinya, perlu adanya peningkatan intensitas <i>briefing</i> rutin dengan format laporan progres yang terukur, agar setiap divisi memiliki pemahaman yang sama mengenai tugas dan tanggung jawabnya.

Evaluasi tersebut memberikan gambaran bahwa penyelenggaraan Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* tidak hanya menghasilkan catatan kekurangan yang perlu diperbaiki, tetapi juga membuka peluang untuk menghadirkan dampak yang lebih berkelanjutan. Kami berharap, penyelenggaraan Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* tidak hanya memberikan ruang apresiasi bagi seniman muda pada saat pelaksanaannya saja, tetapi juga menghadirkan kontribusi dalam pengembangan ekosistem seni rupa lokal. Melalui karya-karya yang dipamerkan serta rangkaian kegiatan pendukung seperti workshop, diskusi, dan pertunjukan kolaboratif, diharapkan publik dapat lebih mengenal, memahami, serta mengapresiasi proses kreatif yang lahir dari seniman muda. Lebih dari sekadar pameran, kegiatan ini membawa pesan bahwa seni dapat menjadi medium komunikasi publik yang efektif untuk membangun kesadaran, memperluas wawasan, dan mempererat hubungan antara seniman dengan masyarakat. Dengan

memberikan pengalaman estetik dan edukatif yang menyenangkan, diharapkan pengunjung tidak hanya menikmati karya, tetapi juga mampu meneruskan semangat apresiasi dan mendukung perkembangan seni di lingkungannya masing-masing. Dengan demikian, Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* tidak hanya menjadi sebuah acara pameran, melainkan juga gerakan kultural kecil yang diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran, kepedulian, serta dukungan nyata terhadap keberlangsungan karya seniman muda.



Gambar 4. 23 Berita Pameran Seni Rupa Spektrum Jiwa oleh Smol.id

(Link: <https://www.smol.id/news/7115804320/pameran-seni-rupa-spektrum-jiwa-hadirkan-karya-seniman-muda-untuk-meningkatkan-apresiasi-seni>)

Selain itu, penulis juga memuat dokumentasi kegiatan dalam bentuk berita yang dipublikasikan melalui media daring Smol.id setelah pameran berlangsung. Publikasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan jalannya acara, memberikan informasi kepada masyarakat luas, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya para seniman muda yang terlibat. Berita tersebut dirilis pada 27 Agustus 2025, sehingga penyebaran informasi mengenai pameran tidak hanya terbatas pada saat acara berlangsung, tetapi juga dapat terus diakses oleh khalayak yang lebih luas melalui media online.



Gambar 4. 24 Berita Pameran Seni Rupa Spektrum Jiwa oleh Lambeturah.com

(Link: <https://lambeturah.com/news/pameran-seni-rupa-spektrum-jiwa-hadirkan-karya-seniman-muda-untuk-meningkatkan-apresiasi-seni>)

Tidak hanya itu, penulis juga melakukan publikasi melalui LambeTurah.com pada 29 Agustus 2025. Publikasi ini semakin memperluas jangkauan audiens, mengingat platform tersebut memiliki basis pembaca yang luas dan beragam. Dengan adanya publikasi di dua media daring berbeda, pameran *Spektrum Jiwa* berhasil memperoleh perhatian dari berbagai lapisan masyarakat, sekaligus memperkuat eksistensi kegiatan seni rupa ini di ruang publik digital. Kehadiran publikasi pasca-acara ini menjadi bentuk keberlanjutan komunikasi publik, karena tidak hanya menjaga eksposur acara setelah selesai, tetapi juga memperpanjang dampak promosi, memperkuat branding pameran, serta menambah legitimasi terhadap peran komunitas seniman muda di Yogyakarta.

Dalam penyelenggaraan Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa*, aspek pengelolaan anggaran menjadi bagian penting yang harus diperhatikan secara terstruktur. Perencanaan anggaran disusun berdasarkan kebutuhan produksi, operasional, serta promosi, dengan mempertimbangkan skala kegiatan dan potensi sumber pendanaan yang tersedia. Berikut adalah tabel realisasi anggaran pada kegiatan Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa*:

Tabel 4. 4 Realisasi Anggaran Pameran Seni Rupa Spektrum Jiwa

NO.	URAIAN	JUMLAH	SATUAN	HARGA SATUAN	TOTAL
BIAYA PRODUKSI & TEKNIS					
1.	Panggung & Sound System + teknisi (3 hari)	1	paket	Rp5.000.000	Rp5.000.000
2.	Display karya dan peralatan pameran (sketsel, lighting, kabel, deskripsi karya.)	1	paket	Rp2.000.000	Rp2.000.000
3.	Distribusi karya	1	set	Rp400.000	Rp400.000
4.	Dokumentasi video dan foto (3 hari)	1	orang	Rp600.000	Rp600.000
5.	Konsumsi panitia dan pengisi acara (60 orang x 3 hari)	180	paket	Rp15.000	Rp2.700.000
6.	Honor narasumber workshop	4	orang	Rp350.000	Rp1.400.000
7.	Honor band lokal	1	paket (6 band)	Rp5.000.000	Rp5.000.000
8.	Honor DJ & grafitii artist	2	orang	Rp400.000	Rp800.000
9.	Honor display karya	1	paket	Rp350.000	Rp350.000
10.	Logistik lomba mewarnai	1	set	Rp500.000	Rp500.000
11.	Logisttik live art perfomance graffiti	1	set	Rp500.000	Rp500.000
12.	Handy Talky	30	pcs	Rp15.000	Rp450.000
13.	Spanduk, backdrop, dan materi visual	1	paket	Rp300.000	Rp300.000
14.	Merchandise (stiker, bolpen dan notes kecil- 50 pcs)	50	paket	Rp5.000	Rp250.000
JUMLAH					Rp20.250.000,00
BIAYA PROMOSI & PUBLIKASI					
1.	Cetak poster dan flyer (A3)	50	lembar	Rp2.000	Rp100.000
2.	Cetak Branding	1	set	Rp600.000	Rp600.000
JUMLAH					Rp700.000

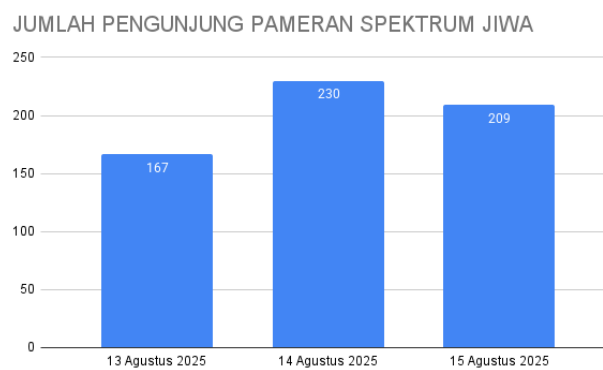
OPERASIONAL & LAIN - LAIN					
1.	Air Mineral	10	Karton	Rp25.000	Rp250.000
2.	Konsumsi persiapan acara untuk vendor	20	pcs	Rp15.000	Rp300.000
3.	Alat & bahan (alat tulis, print, dsb)	1	paket	Rp300.000	Rp300.000
JUMLAH					Rp850.000
TOTAL ANGGARAN					Rp23.350.000
PEMASUKAN				DANA KOMUNITAS	Rp7.000.000
				DANA SPONSORSHIP	Rp14.350.000
				DANA PRIBADI	Rp2.400.000

Realisasi anggaran penyelenggaraan Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan rencana awal. Dari total rencana anggaran sebesar Rp40.040.000, realisasi yang digunakan hanya mencapai Rp23.350.000. Dengan demikian, terdapat selisih efisiensi sebesar Rp16.690.000. Efisiensi ini dapat dicapai karena adanya dukungan sponsorship dari berbagai pihak yang memberikan kontribusi dalam bentuk potongan harga, penyediaan fasilitas secara gratis, maupun dukungan berupa *fresh money*.

Realisasi anggaran penyelenggaraan Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Secara keseluruhan, dana kegiatan diperoleh dari tiga sumber utama. Dana komunitas sebesar Rp7.000.000 berperan sebagai modal dasar yang digunakan untuk mendukung kebutuhan teknis serta operasional utama pameran. Sementara itu, dana sponsorship senilai Rp14.350.000 memberikan kontribusi terbesar dalam bentuk bantuan finansial, fasilitas, maupun potongan harga dari pihak sponsor. Sementara itu, dana pribadi sejumlah Rp2.400.000 dialokasikan secara khusus untuk menunjang kebutuhan logistik, terutama penyediaan sketsel pameran dan distribusi karya.

4.4 Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* telah berhasil dilaksanakan pada 13–15 Agustus 2025 di Yogyakarta. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan mengukur capaian terhadap indikator utama yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang diperoleh selama tiga hari penyelenggaraan, Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* berhasil menarik total 606 pengunjung, dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 4. 25 Jumlah Pengunjung Pameran Seni Rupa Spektrum Jiwa

Jumlah pengunjung pameran selama tiga hari penyelenggaraan menunjukkan capaian yang signifikan. Pada hari pertama, 13 Agustus 2025, pameran dikunjungi oleh sebanyak 167 orang. Jumlah ini menunjukkan adanya ketertarikan awal dari masyarakat terhadap kegiatan yang digagas oleh komunitas seniman muda. Antusiasme tersebut kemudian meningkat pada hari kedua, 14 Agustus 2025, dengan jumlah pengunjung mencapai 230 orang. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan adanya rangkaian kegiatan pendukung seperti *live art graffiti*, *DJ set*, serta workshop fotografi dan sablon yang berhasil menarik lebih banyak audiens. Sementara itu, pada hari ketiga, 15 Agustus 2025, jumlah pengunjung tercatat sebanyak 209 orang. Walaupun sedikit menurun dibanding hari kedua, angka tersebut tetap memperlihatkan konsistensi partisipasi publik, terlebih ditutup dengan penampilan musik dari sejumlah band lokal yang mampu menciptakan suasana puncak yang meriah.

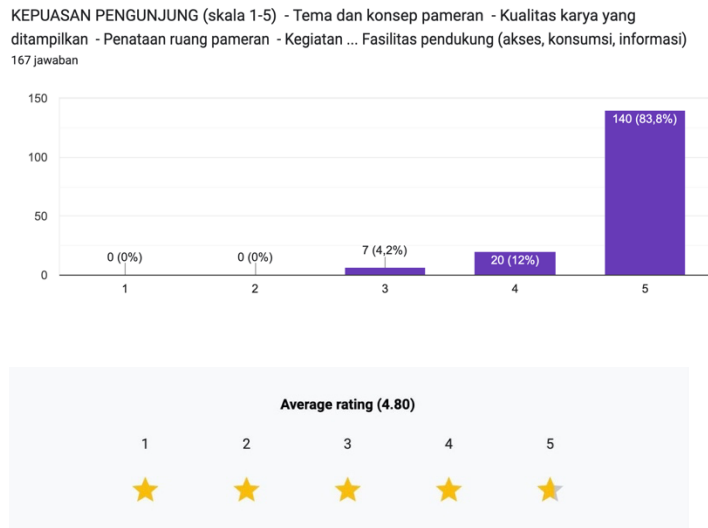
Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* menunjukkan capaian positif dalam menarik perhatian publik. Dibandingkan dengan penyelenggaraan sebelumnya yang memperoleh 258 pengunjung, tahun ini jumlah pengunjung meningkat menjadi 606 orang. Hal ini berarti terdapat kenaikan sekitar 57,43% dari jumlah pengunjung pada event sebelumnya yaitu Tinta Seraya.

Jumlah pengunjung tersebut menunjukkan adanya antusiasme publik yang tinggi, sekaligus mengindikasikan keberhasilan dalam merancang konsep pameran yang inovatif dan mampu menarik minat audiens. Tingginya angka kunjungan juga menegaskan relevansi tema pameran dengan kebutuhan apresiasi seni di masyarakat. Pencapaian ini dapat dikategorikan berhasil, karena target pengunjung yang ditetapkan sebelumnya yaitu 500 pengunjung selama tiga hari, telah terlampaui.

Selain itu, hasil survei yang dibagikan kepada pengunjung sesaat setelah mereka selesai mengunjungi pameran memperlihatkan tingkat kepuasan yang sangat baik. Survei ini mencakup beberapa aspek, seperti kualitas penyajian karya, kenyamanan ruang pamer, kelengkapan fasilitas, keramahan panitia, serta daya tarik aktivitas pendukung (workshop, lomba, dan pertunjukan seni). Rata-rata kepuasan yang diperoleh adalah 4,80 pada hari pertama, 4,94 pada hari kedua, dan 4,93 pada hari ketiga. Selain penilaian kuantitatif, pengunjung juga memberikan tanggapan kualitatif yang umumnya positif. Beberapa di antaranya menyebutkan bahwa pameran ini “memberikan pengalaman yang inspiratif”, menampilkan karya yang segar dari seniman muda, serta ruang pamer nyaman dan penataan menarik”. Aktivitas pendukung juga dinilai sangat menarik karena mampu melibatkan audiens secara langsung, seperti workshop interaktif dan pertunjukan seni yang menghadirkan suasana lebih hidup. Capaian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pameran mampu memberikan pengalaman positif secara konsisten kepada pengunjung, baik dari segi apresiasi seni maupun dari segi pengalaman berkunjung. Data mengenai

rata-rata kepuasan pengunjung pada masing-masing hari pelaksanaan pameran ditampilkan dalam tabel berikut:

a. Hari Pertama

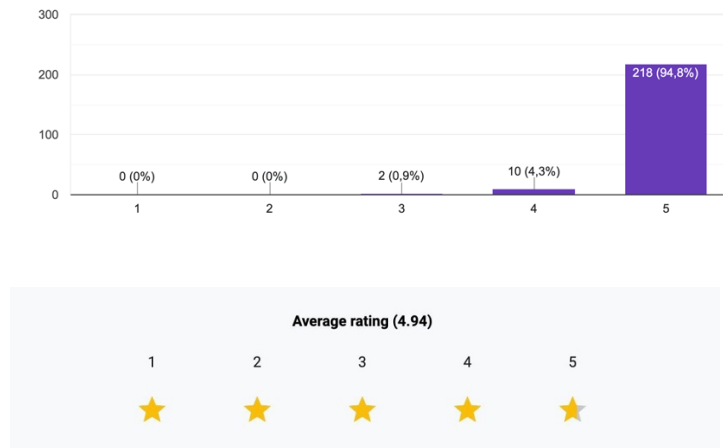


Gambar 4. 26 Kepuasan Pengunjung Hari Pertama

Pada hari pertama penyelenggaraan Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa*, yakni pada tanggal 13 Agustus 2025, hasil survei kepuasan pengunjung menunjukkan angka rata-rata sebesar 4,80 dari skala 5. Nilai ini mengindikasikan bahwa mayoritas pengunjung memberikan penilaian positif terhadap aspek-aspek penyelenggaraan pameran, baik dari segi penataan karya, kenyamanan ruang pamer, maupun pengalaman apresiasi seni yang diperoleh. Meskipun merupakan hari pertama, antusiasme dan apresiasi pengunjung tercermin dari tingkat kepuasan yang relatif tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pameran berhasil memberikan pengalaman awal yang baik serta mampu menarik minat audiens untuk berpartisipasi lebih lanjut pada hari-hari berikutnya.

b. Hari Kedua

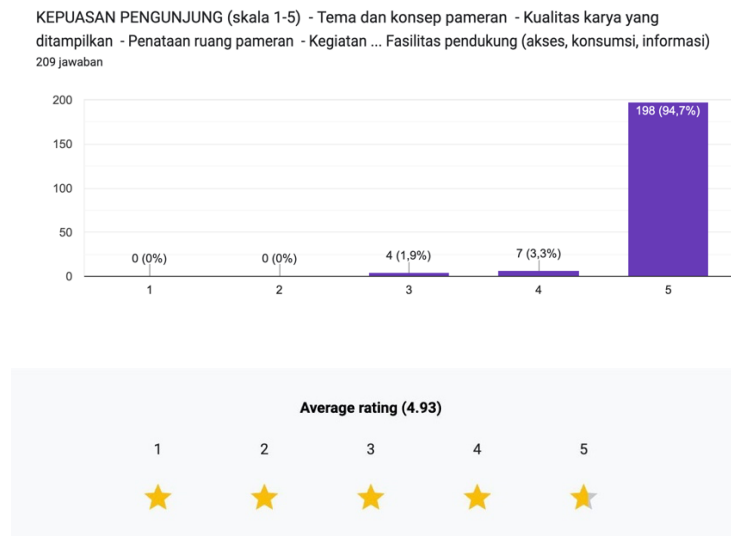
KEPUASAN PENGUNJUNG (skala 1-5) - Tema dan konsep pameran - Kualitas karya yang ditampilkan - Penataan ruang pameran - Kegiatan ... Fasilitas pendukung (akses, konsumsi, informasi)
230 jawaban



Gambar 4. 27 Kepuasan Pengunjung Hari Kedua

Pada hari kedua, yakni tanggal 14 Agustus 2025, hasil survei kepuasan pengunjung menunjukkan angka rata-rata sebesar 4,94 dari skala 5. Pencapaian ini menjadi indikator bahwa kualitas penyelenggaraan pameran semakin baik, baik dari sisi pengelolaan alur kunjungan, kelengkapan fasilitas, maupun kegiatan pendukung yang dilaksanakan pada hari tersebut. Antusiasme pengunjung semakin tinggi karena hari kedua diisi dengan beragam aktivitas menarik, antara lain live art graffiti yang dipadukan dengan DJ set, workshop fotografi, serta workshop sablon. Keberagaman kegiatan ini memberikan pengalaman apresiasi seni yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada karya yang dipamerkan, tetapi juga melalui keterlibatan langsung dalam proses kreatif. Tingginya angka kepuasan sekaligus memperkuat citra *Spektrum Jiwase* sebagai pameran yang mampu menghadirkan konsep interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan audiens.

c. Hari Ketiga



Gambar 4. 28 Kepuasan Pengunjung Hari Ketiga

Pada hari ketiga, tanggal 15 Agustus 2025, hasil survei kepuasan pengunjung menunjukkan rata-rata sebesar 4,93 dari skala 5. Angka ini konsisten tinggi, menandakan bahwa pameran tetap mampu menjaga kualitas penyelenggaraan hingga hari terakhir. Selain sesi kunjungan ruang pamer, hari ketiga juga ditutup dengan penampilan musik dari beberapa band lokal yang menghadirkan suasana hangat sekaligus meriah. Kehadiran pertunjukan musik ini memberikan nuansa berbeda, karena menggabungkan apresiasi seni rupa dengan ekspresi seni pertunjukan, sehingga menciptakan pengalaman yang menyeluruh bagi pengunjung. Tingginya kepuasan pada hari terakhir menjadi bukti bahwa konsep integrasi seni rupa dan musik dalam Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* berhasil menarik minat sekaligus memberikan kesan positif bagi audiens.

4.5 Stakeholder yang Bekerjasama Dalam Kegiatan Pameran Seni Rupa Spektrum Jiwa

Keberhasilan penyelenggaraan Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak yang terlibat sebagai stakeholder. Stakeholder dalam hal ini mencakup individu, komunitas, institusi, maupun pihak swasta yang memberikan kontribusi, baik secara

langsung maupun tidak langsung, demi mendukung terselenggaranya kegiatan. Kerja sama yang terjalin merupakan bentuk sinergi antara penyelenggara, seniman, komunitas, media, dan pemerintah daerah, sehingga pameran dapat berjalan efektif sekaligus memberikan dampak sosial yang lebih luas. Adapun stakeholder yang berperan dalam kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tunas Kembang Mentari

Tunas Kembang Mentari merupakan komunitas seni rupa yang berlokasi di Yogyakarta dan menjadi mitra/klien utama dalam Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa*. Komunitas ini berfokus pada pengembangan seni rupa melalui sistem sanggar yang terbuka, yang mendorong dialog, kritik, serta kebebasan dalam proses berkarya. Kehadiran TKM memperkuat nilai apresiasi dan menjadi ruang penting bagi seniman muda dalam mengekspresikan sekaligus mengembangkan potensi kreatif mereka.

2. Event Collaboration: Nandur Peksi

Dalam pelaksanaan Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa*, penulis menjalin kolaborasi dengan Nandur Peksi, sebuah festival seni, budaya, dan ekonomi kreatif yang rutin diadakan di Yogyakarta. Kolaborasi ini memberikan nilai tambah yang signifikan, baik dari sisi jumlah audiens, jaringan publikasi, maupun dukungan komunitas. Dengan bergabung dalam rangkaian kegiatan Nandur Peksi, Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* tidak hanya berdiri sebagai program independen, tetapi juga menjadi bagian dari ekosistem seni yang lebih besar.

3. Seniman Muda dan Talent Pendukung

Para seniman muda yang terlibat merupakan inti dari pameran ini. Selain itu, talent pendukung seperti narasumber workshop, band lokal, DJ, serta graffiti artist ikut memperkaya suasana

acara melalui penampilan musik dan seni performatif yang sejalan dengan konsep pameran.

4. Pemerintah Daerah dan Aparat Lokal

Dukungan pemerintah daerah diwujudkan melalui kehadiran perwakilan pejabat, seperti Panewu Depok dan pamong Kelurahan Maguwoharjo. Selain itu, aparat keamanan (Babinsa dan Bhabinkamtibmas) turut serta dalam menjaga ketertiban acara. Kehadiran mereka menambah legitimasi serta memastikan kegiatan berjalan kondusif.

5. Sponsor dan Mitra Pendukung

Sponsor memegang peranan penting dalam meringankan beban biaya penyelenggaraan. Dukungan diberikan dalam bentuk *fresh money*, fasilitas dengan harga khusus, maupun kontribusi logistik. Sponsor yang terlibat antara lain:

Tabel 4. 5 Sponsor dan Mitra Pendukung Pameran Seni Rupa Spektrum Jiwa

No.	Sponsor dan Mitra Pendukung	Bentuk Dukungan	Benefit yang Diterima	JUMLAH NOMINAL
1.	CurvaSud Record	Penyedia band untuk penampil musik	Potongan harga honor band.	Rp0
2.	Arsada Production	Penyedia panggung dan sound system	Potongan harga penyewaan serta dukungan teknis.	Rp0
3.	Sheers Sablon	Workshop serta live sablon dan dukungan finansial	Sponsorship berupa workshop sablon gratis serta pemberian <i>fresh money</i> .	Rp500.000
4.	Chester Studio	Workshop sablon dan dukungan finansial	Sponsorship berupa workshop sablon gratis serta pemberian <i>fresh money</i> .	Rp500.000
5.	Stronger	Workshop sablon dan dukungan finansial	Sponsorship berupa workshop sablon gratis serta	Rp500.000

			pemberian fresh money.	
6.	Sangkar Cottage & Eatery	Dukungan finansial	Sponsorship berupa pemberian fresh money.	Rp1.000.000
7.	Perfect Auto Detailing	Dukungan finansial	Sponsorship berupa pemberian fresh money.	Rp500.000
8.	CV. Putra Endra	Dukungan finansial	Sponsorship berupa pemberian fresh money.	Rp3.000.000
9.	Belazo	Penyedia logistik live art Graffiti	Sponsorship berupa penyediaan keperluan graffiti.	Rp500.000
10.	By Project	Dukungan logistik pameran	Potongan harga penyediaan perlengkapan pameran.	Rp0
11.	Rencang Masang	Peralatan pameran	Sponsorship berupa penyediaan produksi display karya.	Rp350.000
12.	Jena Creative	Dukungan finansial	Sponsorship berupa pemberian fresh money.	Rp1.200.000
13.	Mic Chicken	Konsumsi panitia dan pengisi acara	Sponsorship berupa pemberian konsumsi.	Rp2.700.000
14.	Kirani Trans Nusantara	Dukungan finansial	Sponsorship berupa pemberian fresh money.	Rp700.000
15.	DDA Rent Car	Dukungan finansial	Sponsorship berupa pemberian fresh money.	Rp400.000
16.	3 in 1 Barber	Dukungan finansial	Sponsorship berupa pemberian fresh money.	Rp400.000
17.	Briliant	Dukungan finansial	Sponsorship berupa pemberian fresh money.	Rp500.000
18.	HT Ready Selalu	Penyediaan handy talky	Sponsorship berupa HT untuk komunikasi panitia.	Rp450.000
19.	Agatis	Penyedia logistik lomba mewarnai	Sponsorship berupa penyediaan	Rp500.000

			perlengkapan lomba mewarnai.	
20.	Mangrove Printing	Penyedia jasa cetak kebutuhan percetakan	Potongan harga kebutuhan percetakan.	Rp300.000
21.	Serba Sambal	Dukungan finansial	Sponsorship berupa pemberian fresh money.	Rp200.000
22.	Beli Kopi	Dukungan finansial	Sponsorship berupa pemberian fresh money.	Rp150.000
23.	Yamaha	Service motor gratis dan doorprize	Sponsorship berupa pemberian doorprize.	Rp0
			TOTAL DANA SPONSORSHIP	Rp14.350.000

6. Media partner

Publikasi acara didukung oleh media partner melalui kanal media sosial, komunitas, dan media lokal. Kehadiran media partner memperluas jangkauan publikasi dan meningkatkan legitimasi acara di hadapan publik. Media Partner yang terlibat antara lain:

Tabel 4. 6 Media Partner Pameran Seni Rupa Spektrum Jiwa

No.	Media Partner	Bentuk Dukungan
1.	Smol.id	https://www.smol.id/news/7115804320/pameran-seni-rupa-spektrum-jiwa-hadirkan-karya-seniman-muda-untuk-meningkatkan-apresiasi-seni
2.	Lambe Turah Official	https://lambeturah.com/news/pameran-seni-rupa-spektrum-jiwa-hadirkan-karya-seniman-muda-untuk-meningkatkan-apresiasi-seni
3.	Monro Kopi	Postingan feeds dan istagram story
4.	115 Roots	Postingan feeds dan istagram story

5.	Musik Jogja	Postingan feeds dan istagram story
6.	Info Konser Musik	Postingan feeds dan istagram story
7.	Jogja Musik Festival	Postingan feeds dan istagram story

4.6 Bagan Timeline Event Management



Gambar 4. 29 Timeline Event Mangement

4.7 Sustainability Penyelenggaraan

Keberlanjutan penyelenggaraan Pameran Seni Rupa *Spektrum Jiwa* tidak hanya dimaksudkan untuk menghadirkan kegiatan serupa pada masa mendatang, melainkan juga untuk memberikan wawasan praktis kepada Tunas Kembang Mentari (TKM) mengenai bagaimana suatu pameran dapat direncanakan dan dijalankan secara profesional. Dalam konteks ini, sustainability mencakup serangkaian langkah yang dapat dijadikan acuan oleh TKM, yaitu:

1. Penyusunan kerangka acara (blueprint). Penulis mendokumentasikan secara sistematis alur kegiatan mulai dari pra-event, hari-H, hingga pasca-event. Dokumen ini memuat hal-hal teknis seperti penentuan tujuan acara, perumusan tema, perencanaan visual, penyusunan struktur panitia, hingga pembagian tugas secara rinci. Dengan adanya kerangka ini, TKM memiliki panduan praktis yang dapat dijadikan rujukan untuk penyelenggaraan pameran berikutnya.
2. Strategi publikasi dan promosi. Penulis menekankan pentingnya publikasi berjenjang, mulai dari pra-event untuk membangun antusiasme, publikasi real-time selama acara untuk meningkatkan keterlibatan audiens, hingga publikasi pasca-event guna menjaga eksposur kegiatan. Dalam praktiknya, anggota TKM dilibatkan dalam penyusunan materi promosi, pengelolaan media sosial, serta koordinasi dengan media partner sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung dalam memperluas jangkauan audiens.
3. Pengelolaan sponsorship dan media partnership. Penulis menunjukkan bahwa keberlanjutan acara juga bergantung pada dukungan pihak eksternal. Oleh karena itu, anggota TKM diberikan pemahaman mengenai cara menyusun proposal sponsorship, mengomunikasikan nilai tambah kepada calon

sponsor, serta membangun relasi dengan media lokal maupun kampus. Langkah ini penting agar TKM tidak hanya mengandalkan sumber daya internal, tetapi juga mampu menjalin kerja sama strategis secara berkelanjutan.

4. Pelibatan komunitas dan seniman muda. Penulis menegaskan bahwa keterlibatan aktif seniman muda dalam pameran bukan hanya sebatas menghadirkan karya, melainkan juga menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Oleh sebab itu, TKM diberikan pemahaman mengenai pentingnya membuka ruang partisipasi publik melalui workshop, maupun diskusi seni, sehingga kegiatan lebih inklusif sekaligus mampu menarik audiens yang lebih luas.
5. Evaluasi dan dokumentasi hasil kegiatan. Penulis menyusun laporan yang memuat data kuantitatif, seperti peningkatan jumlah pengunjung dari 258 orang pada penyelenggaraan sebelumnya menjadi 606 orang pada tahun 2025, serta data kualitatif berupa tanggapan pengunjung dan media. Laporan ini dibagikan kepada TKM agar dapat dijadikan acuan dalam menilai efektivitas strategi yang diterapkan sekaligus memperbaiki kekurangan pada acara berikutnya.

Melalui serangkaian langkah tersebut, sustainability pameran tidak hanya dipahami sebagai upaya mengulang kegiatan yang sama, tetapi juga sebagai proses *transfer knowledge* bagi TKM. Dengan demikian, kapasitas organisasi mitra dapat semakin diperkuat sehingga mereka mampu melanjutkan program secara lebih mandiri, bahkan mengembangkan edisi lanjutan seperti Spektrum Jiwa Vol. 2.